

## Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Pada UMKM Kolam Pancing Bado tanjung Morawa

Nurul Nasiyra<sup>1</sup>, Vidya Fathimah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Alumni Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma

<sup>2</sup>Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma

[1nurulnasiyrabugiss@gmail.com](mailto:nurulnasiyrabugiss@gmail.com), [2vidyafath@gmail.com](mailto:vidyafath@gmail.com)

***Abstract,** This study aims to determine whether there is an effect of Cost Of Productions and Selling Prices on Income at Bado Fishing Pond In Tanjung Morawa for the 2017-2020 period. The results showed that the coefficient of determination test ( $R^2$ ) obtained a result of 0.958 or 95.8% indicating that the variables of cost of productions and selling price were able to explain the variations that occur in the income at Bado Fishing Pond, while the remaining 4.2% is explained by other variables not examined. The results of the partial study of cost of productions have positive and significant effect on the income, meanwhile selling price have negative effect significant on the income at Bado Fishing Pond. Meanwhile, the results of simultaneous testing of cost of productions and selling price together have a significant and significant effect on the income at Bado Fishing Pond in Tanjung Morawa.*

*Keywords: Cost Of Productions, Selling Price, Income*

**Abstrak,** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan pada UMKM Kolam Pancing Bado Tanjung Morawa periode 2017-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) memperoleh hasil sebesar 0.958 atau 95.8% menunjukkan bahwa variabel biaya produksi dan harga jual mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada pendapatan pada Kolam Pancing Bado Tanjung Morawa, sedangkan sisanya 4.2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Hasil penelitian secara parsial biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, sedangkan harga jual berpengaruh negatif signifikan terhadap pendapatan pada Kolam Pancing Bado. Sementara hasil pengujian secara simultan biaya produksi dan harga jual secara bersamaan berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan pada Kolam Pancing Bado.

Kata kunci: Biaya Produksi, Harga Jual, Pendapatan

### Pendahuluan

Indonesia telah mengalami krisis ekonomi sejak 14 april 2020 hingga sekarang yang menyebabkan jatuhnya perekonomian nasional. Banyak usaha-usaha skala besar pada berbagai sektor termasuk industri, perdagangan, dan jasa yang mengalami stagnasi bahkan sampai terhenti aktivitasnya (Gonibala, 2019). Namun, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat bertahan dan menjadi pemulih perekonomian di tengah keterpurukan akibat krisis moneter pada berbagai sektor ekonomi. UMKM merupakan salah satu bidang usaha yang dapat berkembang dan konsisten dalam perekonomian nasional. Perkembangan persaingan dunia bisnis mendorong peningkatan dan pertumbuhan usaha. Berkembangnya dunia usaha berdampak pada persaingan usaha khususnya antar usaha yang sejenis akan semakin ketat. Untuk menjaga kestabilan usaha dalam menghadapi persaingan yang ketat

tersebut, maka diperlukan suatu penanganan dan pengelolaan sumber daya yang dilakukan oleh pemilik usaha dengan baik, sehingga pemilik usaha dituntut untuk dapat mengkoordinasikan penggunaan seluruh sumber daya yang dimiliki secara efisien dan efektif untuk pencapaian tujuan usaha di masa yang akan datang.

Menurut (Dewi, 2021) Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Dapat dikatakan bahwa biaya produksi sebagai penentu besarnya harga jual dari suatu produk yang nantinya akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh. Jika biaya produksi semakin rendah maka laba yang akan didapat akan semakin tinggi. Dalam memilih sampai dengan memutuskan untuk membeli, konsumen dipengaruhi oleh harga jual. Semakin tinggi harga jual apabila sesuai dengan manfaat yang diterima oleh konsumen, mereka akan tertarik untuk mengkonsumsi produk yang ditawarkan tersebut. Harga merupakan sejumlah rupiah yang dibebankan pada suatu produk tertentu. Harga jual akan mempengaruhi tingkat pendapatan suatu perusahaan dan juga dapat meningkatkan taraf hidup usaha yang telah dijalankan tersebut. Beberapa faktor yang mempengaruhi penetapan harga jual adalah biaya dan taksiran laba atau keuntungan yang diharapkan perusahaan. Metode penentuan harga jual yang didasarkan atau berorientasi pada biaya, adalah *cost plus pricing method*. Metode ini memperhitungkan biaya penuh dan taksiran laba yang diharapkan perusahaan, dalam menentukan harga jual (Moniung et al., 2020).

Menurut (Harnanto, 2017) Harga pokok produksi merupakan bagian terpenting yang harus dihitung oleh perusahaan untuk dapat menetapkan harga jual. Terdapat beberapa metode dalam perhitungan harga pokok produksi menurut kaidah akuntansi biaya, diantaranya yaitu metode *full costing* dan *variable costing*. Dalam perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing*, semua biaya yang termasuk untuk memproduksi suatu produk dimasukkan ke dalam perhitungan harga pokok produksi, biaya tersebut antara lain biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik baik tetap maupun variabel. Sedangkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *variable costing* hanya memasukan biaya-biaya yang bersifat variabel ke dalam perhitungan harga pokok produksi untuk suatu produk, diantaranya yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik variabel. Dalam perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing*, biaya tetap merupakan biaya yang dimasukkan kedalam perhitungan harga pokok produksi karena biaya tetap merupakan biaya yang melekat kepada produk, baik produk jadi atau produk yang masih dalam proses dan biaya tetap tersebut baru dapat habis ketika produk sudah terjual. Maka dari itu perusahaan dapat menghitung harga pokok produksinya dengan akurat dan dapat menghasilkan harga jual produk yang tepat dan dapat bersaing di pasaran.

Menekan biaya produksi merupakan suatu pengendalian biaya yang penting untuk dilakukan agar tidak terjadi pengeluaran yang seharusnya tidak dikeluarkan, dengan tetap harus memperhatikan kualitas produk yang dihasilkan. Dengan demikian dapat meningkatkan kepuasan pelanggan dan dapat mempertahankan pangsa pasar dalam jangka panjang. Kemampuan usaha dalam menetapkan biaya produksi akan mempengaruhi tingkat laba yang diperoleh. Dalam persaingan antara usaha yang semakin pesat, mendorong usaha melaksanakan kegiatan promosi dalam merebut pasar. Persoalan yang dihadapi oleh para pemilik usaha sekarang ini tidak hanya bagaimana usahanya untuk meningkatkan hasil produksinya, tapi yang lebih penting adalah bagaimana cara menjual barang yang diproduksinya tersebut. Persaingan tersebut meliputi persaingan dalam hal penentuan harga, kualitas produk, promosi dan kegiatan distribusi yang cepat dan tepat. Persaingan ini bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup bisnis.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan (Dumadi, 2021) mengatakan bahwa biaya produksi dan harga jual secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Selanjutnya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Felicia & Gultom, 2018) mengatakan bahwa secara simultan biaya produksi, dan harga jual berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Secara parsial biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, dan penetapan harga juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Puspitasari et al., 2021) menyatakan bahwa harga jual dan modal usaha tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan. Selanjutnya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Hanisah et al., 2018) mengatakan bahwa Hasil pengujian secara serempak biaya produksi (X1), harga jual (X2) berpengaruh positif terhadap pendapatan (Y). Hasil pengujian secara parsial untuk biaya produksi berpengaruh positif terhadap pendapatan. Hasil pengujian secara parsial untuk harga jual tidak berpengaruh terhadap pendapatan. Berdasarkan penelitian (Sari, 2018) mengatakan bahwa harga jual tidak berpengaruh terhadap pendapatan dan pemilik usaha mengalami kerugian.

Usaha Kolam Pancing Bado adalah usaha yang didirikan sejak tahun 2016, awal mula usaha ini hanya untuk hiburan sipemilik sebab pemilik usaha mempunyai hobi dalam memancing, dengan hobi tersebut pemilik usaha berinisiatif untuk membuka kolam pancing sebagai hiburan dan juga sebagai pendapatannya sendiri. Usaha Kolam Pancing Bado ini terletak di Desa Bangun Sari, Dusun 11, Tanjung Morawa. Kolam Pancing Bado ini menyediakan beberapa ragam jenis ikan diantaranya ikan lele, ikan nila, dan ikan mas. Kolam pancing Bado memiliki batas waktu, batas waktu perjamnya berkisar Rp. 10.000/jam. Kolam Pancing Bado ini juga mendapat *rating* 5 (lima) di beberapa media sosial bahwa Kolam Pancing ini memiliki reputasi yang cukup baik dan memiliki kapasitas sekitar 100 Orang dalam 1 kali turnamen atau sekali ketersediaan tempat duduk bagi status pemancingan.

Seiring berjalannya waktu Kolam Pancing didaerah Bangun Sari, Tanjung Morawa semakin meningkat, bukan hanya Kolam Pancing Bado saja, melainkan ada pesaing kolam pancing yang baru. Dengan adanya pesaing baru Kolam Pancing Bado mengalami penurunan pelanggan. Persaingan yang semakin ketat ini menuntut pemilik untuk mampu memaksimalkan kinerja usahanya agar dapat bersaing di pasar. Pemilik Kolam Pancing Bado harus berusaha keras untuk mempelajari dan memahami kebutuhan dan keinginan pelanggannya. Dengan memahami kebutuhan, keinginan dan permintaan pelanggan, maka akan memberi masukan penting bagi pengusaha untuk merancang strategi pemasaran agar dapat menciptakan kepuasan bagi pelanggan. Namun dalam hal persaingan ini membuat usaha Kolam Pancing semakin menurun dan pendapatan Kolam Pancing Bado pun ikut menurun. Sejak tahun 2020 bulan Mei kolam pancing mengalami penurunan pelanggan, hal ini disebabkan oleh pandemi yang belum berkesudahan, dimana semua masyarakat mengalami krisis ekonomi, sehingga minat pelanggan untuk memancing pun menurun.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terdapat beberapa permasalahan yang terjadi dari Kolam Pancing Bado diantaranya adalah menurunnya pelanggan, ini disebabkan karena harga jual ikan yang meningkat. Peningkatan harga jual terjadi karena pada saat pandemi terjadi penurunan ketersediaan ikan pancing, menyebabkan kebutuhan akan ikan pancing tidak terpenuhi maka harga jual ikan pun ikut meningkat. Ini menyebabkan peminat pelanggan untuk memancing semakin menurun dan mempengaruhi pendapatan, akan tetapi biaya produksi tetap berjalan seperti biaya perawatan kolam, pembayaran gaji karyawan dan biaya produksi lainnya. Adapun yang termasuk biaya produksi di Kolam Pancing Bado yaitu, biaya benih ikan lele, benih ikan nila, benih ikan gurami, biaya pakan ikan, biaya obat-obatan ikan. Berdasarkan penjelasan diatas penulis tertarik untuk menulis skripsi yang berjudul

## “Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan pada UMKM Kolam Pancing Bado Tanjung Morawa”

### Metode

Penelitian ini dilakukan pada Kolam Pancing Ikan Bado Tanjung Morawa Periode 2017-2020. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder berupa laporan keuangan dan informasi lain terkait dengan penelitian ini. Variable yang diamati dalam penelitian ini terdiri dari variable bebas yang terdiri biaya produksi dan harga jual. Sedangkan pendapatan sebagai variabel terikat. Pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi dan penelitian kepustakaan. Model analisis data menggunakan uji asumsi klasik dan regresi linear sederhana, dengan model persamaan  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$ . Pengujian hipotesis menggunakan koefisien determinasi dan uji parsial, setra pengolahan data menggunakan program SPSS v.20.

### Hasil dan pembahasan

#### 1. Hasil Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas diharuskan terdistribusi normal, karena untuk uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Untuk melakukan uji normalitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu analisi grafik dan analisis statistik.

Tabel 1. Hasil Uji One Sample K-S

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.02291121
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.099
	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		.596
Asymp. Sig. (2-tailed)		.870

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Diolah (2021)

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil uji one sampel K-S mendapatkan nilai signifikan  $0.870 > 0.05$ , maka distribusi data adalah normal.

##### b. Uji Multikolinearitas

Adalah korelasi tinggi yang terjadi antara variabel bebas satu dengan variabel bebas lainnya. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$  maka dikatakan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independent dalam regresi.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error			Beta	Tolerance
1	(Constant)	19.852	2.322		8.550	.000	
	Biaya Produksi	.321	.122	.210	2.638	.013	.202
	Harga Jual	-2.971	.301	-7.87	-9.882	.000	.202

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data Diolah (2021)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai toleran variabel bebas X1 dan X2 (0.202) lebih besar dari 0.10 dan VIF (4.962) < dari 10, maka dapat diambil kesimpulan tidak terjadi multikolinearitas pada data penelitian.

**c. Uji Autokorelasi**

Bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada priode t dengan kesalahan pengganggu pada priode sebelumnya t-1. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Wasten. Kriteria pengambilan keputusan adalah:

1. Jika  $0 < dw < dl$ , berarti ada autokorelasi positif
2. Jika  $4 - dl < dw < 4$ , berarti ada autokorelasi negatif
3. Jika  $du < dw < 4 - du$ , berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif
4. Jika  $dl \leq dw \leq du$  atau  $4 - du \leq dw \leq 4 - dl$  pengujian tidak meyakinkan

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.979 <sup>a</sup>	.958	.955	.02360	1.902

a. Predictors: (Constant), Harga Jual, Biaya Produksi  
 b. Dependent Variable: Pendapatan

Berdasarkan tabel diatas didapat nilai D-W sebesar 1.902, nilai tersebut  $du (1.6231) < dw (1.902) < 4-du (2.377)$  ( $k =$  jumlah variabel independen  $= 2$  dan  $n =$  banyaknya sampel atau observasi  $= 48$ , maka  $dl = 1.4500$ ,  $du = 1.6231$ ) yang artinya nilai dw terletak diantara  $du$  sampai dengan  $4-du$  jadi pada penelitian ini tidak terjadi masalah pada autokorelasi.

**2. Uji Regresi Linier Berganda**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan pada Kolam Pancing Bado periode tahun 2017-2020. Berikut ini adalah tabel hasil pengujian regresi linear berganda pada masing-masing variabel yaitu:

Tabel 4. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	19.852	2.322		8.550	.000
	Biaya Produksi	.321	.122	.210	2.638	.013
	Harga Jual	-2.971	.301	-.787	-9.882	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data Diolah (2021)

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = (19.852) + 0.321X_1 + (-2.971X_2)$$

Pada model regresi linier berganda diatas diperoleh nilai konstanta pendapatan sebesar 19.852, artinya jika nilai variabel bebas biaya produksi dan harga jual nilainya 0, maka nilai variabel terikat (pendapatan) sebesar 19.852. Koefisien regresi variabel biaya produksi positif hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan pada biaya produksi maka pendapatan akan meningkat, sedangkan koefisien regresi harga jual bernilai negatif hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan pada harga jual maka pendapatan akan menurun.

### 3. Pengujian Statistik

#### a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.979 <sup>a</sup>	.958	.955	.02360

a. Predictors: (Constant), Harga Jual, Biaya Produksi

Sumber : Data Sekunder Diolah (2021)

Nilai koefisien determinasi yang didapat sebesar 0.958 ini menunjukkan bahwa variabel biaya produksi dan harga jual mampu menjelaskan 95.8% variasi yang terjadi pada pendapatan sedangkan 4.2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti pertumbuhan ekonomi, jam kerja, dan lain-lain.

#### b. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 6. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.418	2	.209	375.194	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.018	33	.001		
	Total	.436	35			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Harga Jual, Biaya Produksi

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa nilai  $F_{hitung}$  yaitu 375.194 > dari  $F_{table}$  yaitu 3.20 (dk pembilang = k = jumlah variable independen = 2 dan dk penyebut = n-k-1 = 48-2-1 = 45, maka  $F_{table} = 3.20$ ) dan nilai signifikan 0.000 < dari nilai alpha 0.05. Maka keputusan yang diambil  $H_0$  ditolak  $H_3$  diterima. Dengan diterimanya  $H_3$  menunjukkan bahwa variabel bebas Biaya Produksi ( $X_1$ ) dan Harga Jual ( $X_2$ ) dapat menjelaskan keragaman variabel terikat Pendapatan ( $Y$ ). Dengan demikian variabel biaya produksi dan harga jual secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan pada Kolam Pancing Bado.

#### c. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.852	2.322		8.550	.000
	Biaya Produksi	.321	.122	.210	2.638	.013
	Harga Jual	-2.971	.301	-.787	-9.882	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Data sekunder diolah (2021)

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa:

1. Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel biaya produksi 2.638 >  $t_{table}$  2.014103 dan nilai signifikan 0.013 < dari alpha 0.05, maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, dengan demikian secara parsial variabel biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

2. Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel harga jual  $(-9.882) < t_{table} 2.014103$  dan nilai signifikan  $0.000 <$  dari alpha  $0.05$ , maka  $H_0$  diterima  $H_2$  ditolak, dengan demikian secara parsial variabel harga jual berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan.

#### 4. Pembahasan

##### a. Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Pada Kolam Pancing Ikan Bado Tanjung Morawa

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pada Kolam Pancing Bado, dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel biaya produksi  $2.638 > t_{table} 2.014103$  dan nilai signifikan  $0.013 <$  dari alpha  $0.05$ . Hal ini terjadi dikarenakan besar kecilnya pendapatan suatu perusahaan ditentukan oleh jumlah produksinya. Semakin tinggi volume produksi maka semakin tinggi pula biaya produksinya. Semakin banyak barang produksi yang terjual, semakin tinggi pendapatannya. Oleh karena itu, ketika suatu perusahaan meningkatkan produksi, maka secara otomatis membutuhkan biaya produksi yang lebih banyak atau meningkatkan biaya produksi. Dengan naiknya biaya produksi, dampak pada jumlah unit yang diproduksi juga meningkat, sehingga penyelesaian atau peningkatan produk, yang mengarah pada peningkatan pendapatan. Oleh karena itu, biaya produksi secara tidak langsung naik dan pendapatan perusahaan juga meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Saragih et al., 2019) menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM.

##### b. Pengaruh Harga Jual Terhadap Pendapatan Pada Kolam Pancing Ikan Bado Tanjung Morawa

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel harga jual berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan pada Kolam Pancing Bado, dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel harga jual  $(-9.882) < t_{table} 2.014103$  dan nilai signifikan  $0.000 <$  dari alpha  $0.05$ . Perusahaan biasanya berupaya menentukan harga jual yang akan memaksimalkan pendapatan perusahaan. Harga jual yang ditentukan untuk sebuah produk akan mempengaruhi pendapatan perusahaan dan pada akhir keuntungannya. Harga jual sangat berhubungan dengan pendapatan, karena harga jual yang ditetapkan perusahaan terhadap produk yang dijual akan memberikan pendapatan atau keuntungan kepada perusahaan, maka harga jual mempunyai peran yang penting didalam perusahaan dan menentukan tinggi atau rendahnya pendapatan suatu perusahaan. Harga jual berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya harga jual pada perusahaan dapat menurunkan pendapatan perusahaan dalam suatu periode. Hal ini terjadi karena harga jual dalam perusahaan belum dikelola secara efisien dan efektif dan menunjukkan bahwa besarnya penetapan harga jual pada perusahaan yang kurang optimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Sondakh et al., 2016) menyatakan bahwa harga jual berpengaruh negative terhadap pendapatan.

##### c. Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Pada Kolam Pancing Bado Tanjung Morawa

Hasil pengujian hipotesis uji simultan (uji F) menunjukkan hasil bahwa  $F_{hitung}$  yaitu  $375.194 >$  dari  $F_{table}$  yaitu  $3.20$  dan nilai signifikan  $0.000 <$  dari nilai alpha  $0.05$ . Maka keputusan yang diambil  $H_0$  ditolak  $H_3$  diterima. Dengan diterimanya  $H_3$  menunjukkan bahwa variabel bebas Biaya Produksi ( $X_1$ ) dan Harga Jual ( $X_2$ ) dapat menjelaskan keragaman variabel terikat Pendapatan ( $Y$ ). Dengan demikian variabel biaya produksi dan harga jual

secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan pada Kolam Pancing Bado. Peningkatan dan penurunan biaya produksi dan harga jual akan berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan. Peningkatan biaya produksi akan memberi dampak bagi perusahaan, hal ini akan mengurangi pendapatan perusahaan, dan sebaliknya penurunan biaya produksi akan meningkatkan pendapatan perusahaan. Begitu pula dengan harga jual, harga jual tinggi akan memberi dampak buruk berkurangnya minat beli konsumen, hal ini akan menyebabkan menurunnya penjualan yang artinya akan membuat pendapatan perusahaan juga menurun. Dan sebaliknya jika harga jual menurun, maka pendapatan perusahaan akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Andilan et al., 2021) menunjukkan bahwa biaya produksi dan harga jual secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan.

### Daftar Pustaka

- Andilan, J., Engka, D. S. ., & Sumual, J. I. (2021). Pengaruh Biaya Produksi, Luas Lahan, Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Kelapa (KOPRA) Di Kecamatan Talawaan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(06), 102–111.
- Felicia, & Gultom, R. (2018). Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Kualitas dan Biaya Promosi Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek. *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX*, 1(1), 1–12.
- Gonibala, N. (2019). Analisis Pengaruh Modal Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Umkm Di Kota Kotamobagu. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(01), 56–67.
- Gustiana, C., & Irwanto, I. (2017). Pengaruh Biaya Produksi, Pengalaman, Dan Keterampilan Terhadap Pendapatan Usahatani Kakao (Theobroma Cacao) Di Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Penelitian Agrisamudra*, 4(2), 67–76. <https://doi.org/10.33059/jpas.v4i2.286>
- Hanisah, H., Gustiana, C., & Nizar, S. (2018). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Penetapan Harga Jual Kopi Bubuk Pada Ud. Usaha Jadi Di Desa Gampong Jawa Kecamatan Idi Rayeuk. *Jurnal Penelitian Agrisamudra*, 5(2), 38–46. <https://doi.org/10.33059/jpas.v5i2.866>
- Moniung, J. T. M., Tinangon, J. J., & Kalalo, M. Y. B. (2020). Penentuan Harga Pokok Produk Dan Penerapan Cost Plus Pricing Method Dalam Penentuan Harga Jual Pada Rumah Makan Ikan Bakar Dabu-Dabu Lemong. *Jurnal Riset Akuntansi*, 15(1), 14–20.
- Puspitasari, A., Pudjowati, J., & Fattah, A. (2021). Pengaruh Harga Jual, Pasar, Bahan Baku, dan Modal Usaha terhadap Pendapatan Home Industry Telur Asin di Desa Kebonsari Kecamatan Candi Sidoarjo. *Bharanomics*, 2(1), 22–32. <https://doi.org/10.46821/bharanomics.v2i1.188>
- Saragih, R., Teguh, M., & Harunurasyid, H. (2019). Pengaruh biaya produksi terhadap keuntungan industri Roti dan Kue di Kota Palembang. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 16(1), 27–33. <https://doi.org/10.29259/jep.v16i1.8875>
- Sari, Y. (2018). Analisis Penentuan Harga Jual Dengan Metode Cost Plus Pricing Dan Pengaruhnya Terhadap Laba Yang Dihasilkan Pada Ud Maju. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(1). <https://doi.org/10.31289/jab.v4i1.1549>
- Sondakh, E., Kaunang, R., & Pangemanan, P. A. (2016). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Beras Dalam Menghadapi Fluktuasi Harga Di Kota Manado. *ASE*, 12(1A), 103–120.